

Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Kreativitas Belajar Belajar IPS Terhadap Penguatan Karakter Siswa di SMAN 1 Tulungagung

Gandhi Setya Bimantara¹, Sulastrri Rini Rindrayani²

bima9939@gmail.com¹, sulastriskippgrita@gmail.com²

^{1,2}Fakultas Sosial dan Humaniora, Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Bhinneka PGRI
Jl. Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang, Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66229

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan Kreativitas Belajar siswa mata pelajaran IPS berpengaruh terhadap Penguatan Karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh dari kuisioner atau angket yang disebarakan kepada total populasi sebanyak 326 orang, peneliti secara acak (*Random Sampling*) memilih 180 responden yang dianggap mewakili keseluruhan populasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Kegiatan P5 (X1) terhadap Penguatan Karakter (Y). dengan nilai t hitung sebesar (5,537) yang lebih besar dari t tabel (1,973) dan nilai signifikansi (0,000) yang lebih kecil dari (0,05). Selain itu, Kreativitas Belajar berpengaruh signifikan terhadap Penguatan Karakter, dengan nilai t hitung sebesar (4,941) yang lebih besar dari t tabel (1,973) dan nilai signifikansi sebesar (0,000). Secara simultan, kedua variabel ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Penguatan Karakter, dengan nilai F hitung sebesar (73.031) yang jauh lebih besar dari F tabel (3,90) dan nilai signifikansi sebesar (0,000). Maka dapat disimpulkan bahwa Kegiatan P5 berpengaruh signifikan terhadap Penguatan Karakter, sedangkan Kreativitas Belajar memiliki pengaruh signifikan. Secara simultan kedua variabel secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Penguatan Karakter.

Kata Kunci: Penguatan Karakter, Kegiatan P5, Kreativitas Belajar

Abstract

This study aims to find out more about P5 Activities (Pancasila Student Profile Strengthening Project) and students' Learning Creativity in social studies subjects affect student character strengthening. This study uses a quantitative research method with a descriptive approach. Data obtained from questionnaires or questionnaires distributed to a total population of 326 people, researchers randomly selected 180 respondents who were considered to represent the entire population. The results of the analysis showed that there was no significant influence between P5 (X1) Activities on Character Strengthening (Y). with a calculated t value of (5.537) which is greater than the t table (1.973) and a significance value (0.000) which is smaller than (0.05). In addition, Learning Creativity has a significant effect on Character Strengthening, with a calculated t value of (4.941) which is greater than the t table (1.973) and a significance value of (0.000). Simultaneously, these two variables made a significant contribution to Character Strengthening, with a calculated F value of (73.031) which was much greater than the F of the table (3.90) and a significance value of (0.000). Therefore, it can be concluded that P5 Activities have a significant effect on Character Strengthening, while Learning Creativity has a significant influence. Simultaneously, the two variables simultaneously have a significant effect on Character Strengthening.

Keywords: Character Strengthening, P5 Activities, Learning Creativity

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan pribadi yang utuh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Kurniawan (2017:29) dalam (Innike, 2018) menekankan bahwa karakter terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan terus-menerus oleh individu dalam bentuk sikap dan perkataan terhadap orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa karakter tidak bersifat instan, melainkan dibentuk melalui proses panjang dalam interaksi sosial sehari-hari.

Thomas Lickona dalam (Triana, 2022) menekankan pentingnya pendidikan karakter yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu pengenalan nilai-nilai moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action). Ketiga aspek tersebut harus dikembangkan secara holistik agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai etika dan moral yang kokoh sebagai pondasi kehidupan bermasyarakat.

Namun, realita di lapangan menunjukkan tantangan dalam pembentukan karakter siswa. Berdasarkan data pelanggaran tata tertib siswa kelas X di SMAN 1 Tulungagung, berupa keterlambatan datang ke sekolah masih cukup tinggi, mencapai angka 106 siswa pada bulan Oktober 2024. Total pelanggaran dari Agustus 2024 hingga Februari 2025 menunjukkan tren yang mengkhawatirkan dalam aspek kedisiplinan siswa (SMAN 1 Tulungagung, 2025). Hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah juga menunjukkan gejala lemahnya karakter siswa dalam aspek sosial, seperti siswa kurang menunjukkan sikap sopan terhadap guru, cenderung memilih kelompok pertemanan tertentu, serta kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Contohnya banyak siswa yang membiarkan sampah berserakan tanpa memiliki rasa bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan sekitar. Hal ini mengindikasikan pentingnya intervensi pendidikan karakter yang sistematis, terutama di tingkat sekolah menengah atas.

Sebagai bentuk tanggapan terhadap isu tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merancang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dirancang untuk membentuk kompetensi warga negara Indonesia yang demokratis serta menjadi individu unggul dan produktif di Abad ke-21. Proyek ini dilaksanakan dengan menanamkan karakter pada siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila (Ananda, 2024). Nilai-nilai P5 diintegrasikan ke dalam pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler agar pembentukan karakter menjadi bagian tak terpisahkan dari proses Pendidikan (Sultoni et al., 2020). Implementasi P5 juga telah diterapkan di SMAN 1 Tulungagung. Penilaian dilakukan secara deskriptif dengan empat kategori: Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Sangat Berkembang. Berdasarkan wawancara tidak terstruktur dengan guru, sebagian besar siswa berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan, sedangkan siswa yang aktif dan inovatif menunjukkan perkembangan karakter yang lebih signifikan. Kegiatan P5 yang bersifat kolaboratif dan tematik diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Di sisi lain, kreativitas belajar juga merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter. Kreativitas bukan hanya kemampuan menciptakan hal baru, tetapi juga mencakup kemampuan menyelesaikan masalah secara efektif, berpikir kritis, dan memiliki inisiatif tinggi (Oci, 2016). Kreativitas mendorong pertukaran informasi antara siswa dan guru untuk mencapai kesepakatan dan keselarasan pemahaman, sehingga siswa memiliki sikap terbuka, rasa ingin tahu, dan kemampuan beradaptasi (Saktya Oktaviana et al., 2021). Siswa yang memiliki karakter kreatif cenderung lebih mampu menghadapi tantangan secara fleksibel dan menyelesaikan masalah dengan cara yang inovatif (S. P. Lestari et al., 2024). Kreativitas juga mendorong nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, dan empati sosial. Dalam konteks pembelajaran IPS, kreativitas belajar menjadi instrumen penting dalam membentuk karakter. Mata pelajaran IPS yang membahas fenomena sosial memungkinkan siswa mengembangkan kesadaran sosial dan nilai-nilai moral. Penelitian (Injiati et al., 2024) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis lingkungan nyata lebih efektif dalam meningkatkan kreativitas dan karakter siswa dibanding metode diskusi tradisional. Observasi terhadap siswa kelas X di SMAN 1 Tulungagung menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan, tidak bertanggung jawab dalam membuang sampah, dan enggan bekerja sama dalam kegiatan gotong royong. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik secara bersamaan (Yahya, 2024).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dikolaborasikan dengan kreativitas belajar dalam pembelajaran IPS menjadi salah satu pendekatan strategis mengatasi permasalahan karakter. Dalam P5, siswa diarahkan untuk terlibat aktif dalam kegiatan proyek yang menekankan kerja sama, kepedulian sosial, dan keberagaman. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan yang menantang, mereka terdorong untuk berpikir kreatif dan bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran moral dalam tindakan mereka. Penelitian (Fajriansyah et al., 2023) menunjukkan bahwa P5 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian oleh (Dwiputri & Anggraeni, 2021) juga menegaskan bahwa sila kelima Pancasila dapat membentuk karakter adil dan bertanggung jawab, terutama jika diterapkan dalam bentuk kegiatan pemecahan masalah yang menantang dan membangun kreativitas. Kreativitas dalam konteks ini menjadi alat penting untuk mendidik siswa menjadi pemimpin yang adil, komunikatif, dan berempati. Dengan demikian, kegiatan P5 dan

keaktivitas belajar dalam pembelajaran IPS memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa secara komprehensif. SMAN 1 Tulungagung menjadi salah satu sekolah yang telah menerapkan kedua pendekatan ini, namun efektivitas dan pengaruhnya terhadap penguatan karakter siswa kelas X masih perlu diteliti lebih lanjut secara ilmiah.

Penelitian ini bertujuan: 1)menganalisis pengaruh kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap penguatan karakter siswa kelas X di SMAN 1 Tulungagung, 2)menganalisis pengaruh kreativitas belajar pada mata pelajaran IPS terhadap penguatan karakter siswa, 3)mengetahui hubungan antara implementasi kegiatan P5 dan kreativitas belajar terhadap pembentukan karakter siswa secara simultan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam beberapa aspek berikut yaitu, menambah kajian ilmiah mengenai hubungan antara kegiatan P5, kreativitas belajar, dan penguatan karakter siswa, terutama dalam konteks pembelajaran IPS di jenjang SMA, menjadi acuan bagi guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang berorientasi pada karakter dan kreativitas siswa, memberikan data empiris yang dapat digunakan oleh Dinas Pendidikan atau instansi terkait dalam mengevaluasi dan memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka dan Proyek P5 secara lebih luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental), yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan kreativitas belajar terhadap penguatan karakter siswa kelas X di SMAN 1 Tulungagung. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori asosiatif dengan pendekatan analisis statistik untuk menggambarkan dan menguji hubungan sebab-akibat antar variabel. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik kuantitatif berbasis survei menggunakan angket terstruktur yang disebarakan secara online kepada sampel sebanyak 180 siswa dari populasi 326 siswa kelas X.

Variabel independen mencakup kegiatan P5 (X1) dan kreativitas belajar (X2), sedangkan variabel dependen adalah penguatan karakter siswa (Y). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tulungagung dengan jumlah kelas sebanyak 9 kelas dan total populasi 326 siswa. Sampel yang diambil sebanyak 180 siswa yang diambil tiap-tiap kelas sebanyak 20 orang siswa. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengumpulan data dilakukan melalui angket online menggunakan Google Form.

Tabel 1. Data Populasi dan sampel penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
X1	37	$\frac{37}{326} \times 180 = 20$
X 2	35	$\frac{35}{326} \times 180 = 20$
X 3	36	$\frac{36}{326} \times 180 = 20$
X 4	36	$\frac{36}{326} \times 180 = 20$
X 5	37	$\frac{37}{326} \times 180 = 20$
X 6	36	$\frac{36}{326} \times 180 = 20$
X 7	36	$\frac{36}{326} \times 180 = 20$
X 8	37	$\frac{37}{326} \times 180 = 20$
X 9	36	$\frac{36}{326} \times 180 = 20$
Total	326	180

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 1 Tulungagung

Kegiatan P5 sangat penting dalam penguatan karakter. Sehingga sekolah berupaya dengan menerapkan Kegiatan P5 yang berorientasi dengan penanaman karakter anak sesuai dengan kompetensi siswa. Di SMAN 1 Tulungagung diterapkan P5 pada siswa kelas 10 semester 2. Penilaiannya sendiri bukan menggunakan angka melainkan berupa pernyataan seperti (Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Sangat Berkembang.) dengan rata-rata nilai siswa di SMAN 1 Tulungagung berkembang sesuai harapan, dan siswa yang aktif dan inovatif nilainya sangat berkembang. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat meningkatkan percaya diri dan kreativitas siswa seiring dengan proses pembelajaran yang menciptakan dorongan kerja sama yang efektif antara siswa dan guru.



Gambar 1. Siswa membuat Prakarya dalam kegiatan P5



Gambar 2. Siswa melakukan Kewirausahaan

Data penelitian variabel *Kegiatan P5* siswa kelas X SMA Negeri 1 Tulungagung diperoleh melalui angket berisi 20 pernyataan dengan 5 pilihan jawaban pada setiap item Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, Mandiri, Berkebhinekaan Global, Bernalar Kritis, Bergotong Royong, Kreatif. Hasil angket tersebut disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk mengukur tingkat *Penguatan Karakter* siswa.

Tabel 2. Pernyataan Variabel Penguatan Karakter Siswa dalam P5 (X1)

Indikator	Pernyataan	Skala Likert				
		SS	S	RG	TS	STS
Beriman, bertakwa kpd Tuhan YME dan Berakhlak Mulia	1) Saya rajin melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama saya					
	2) Saya berbicara dengan sopan ketika di sekolah maupun luar sekolah					
	3) Saya selalu mengucapkan salam ketika mau masuk kedalam ruangan					
	4) Saya bisa mengontrol emosi ketika berbicara dengan orang yg lebih tua / dengan guru saya					
Mandiri	5) Saya merasa lebih baik menggunakan hasil pemikiran saya sendiri daripada pemikiran orang lain dalam proses pembuatan proyek/ tugas					
	6) Saya aktif mencari informasi atau mencari dibuku ketika guru memberikan proyek atau tugas					
	7) Saya yakin bahwa pemikiran yang saya utarakan selalu bisa diterima dan diterapkan tanpa harus berdiskusi terlebih dahulu					
Berkebhinekaan Global	8) Saya berpikir bahwa kebhinekaan global itu penting karena dapat membangun persahabatan yg harmonis					
	9) Saya menghargai budaya & agama lain dari teman-teman saya					
	10) Saya selalu berusaha untuk mempelajari budaya yang lain dan menghargai perbedaan					
	11) Saya pernah mengikuti kegiatan budaya yang diadakan oleh sekolah					
Bernalar Kritis	12) Saya selalu berusaha untuk menganalisis informasi sebelum membuat keputusan sendiri					
	13) Saya selalu berusaha untuk belajar dari kesalahan dan mengembangkan diri sendiri					
	14) Saya berpikir bahwa bernalar kritis dapat membantu memahami perspektif orang lain dan menghargai perbedaan					
Bergotong Royong	15) Saya berpikir bahwa gotong royong dapat membantu meningkatkan rasa kebersamaan di sekolah					
	16) Saya pernah mengikuti proyek yg memerlukan gotong royong & kerja sama					
	17) Saya berusaha memahami kebutuhan dan kepentingan teman-teman					
Kreatif	18) Saya merasa kreatif sangat penting membangun karir yang sukses					
	19) Saya memiliki pengalaman menciptakan sesuatu yang baru dan unik					
	20) Saya merasa bahwa dgn kreatif saya dapat meningkatkan kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas					

Uji validitas instrumen untuk variabel *Kegiatan P5* di SMA Negeri 1 Tulungagung dilakukan menggunakan program SPSS 26. Sebelum digunakan dalam penelitian, angket diuji coba terlebih dahulu pada 30 peserta didik untuk memastikan kevalidan butir-butir pertanyaan. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai korelasi butir > nilai r tabel Product Moment (N = 30, $\alpha = 5\%$).

No. Angket	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan	Nilai α	Kesimpulan
1	0,728	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
2	0,601	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
3	0,647	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
4	0,581	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
5	0,550	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
6	0,498	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
7	0,598	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
8	0,500	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
9	0,715	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
10	0,620	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
11	0,514	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
12	0,647	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
13	0,508	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
14	0,508	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
15	0,628	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
16	0,681	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
17	0,681	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
18	0,599	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
19	0,586	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
20	0,578	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid

Sumber: Hasil analisis SPSS version 26

Gambar 3. Hasil Uji Validitas Instrumen angket P5 (X1)

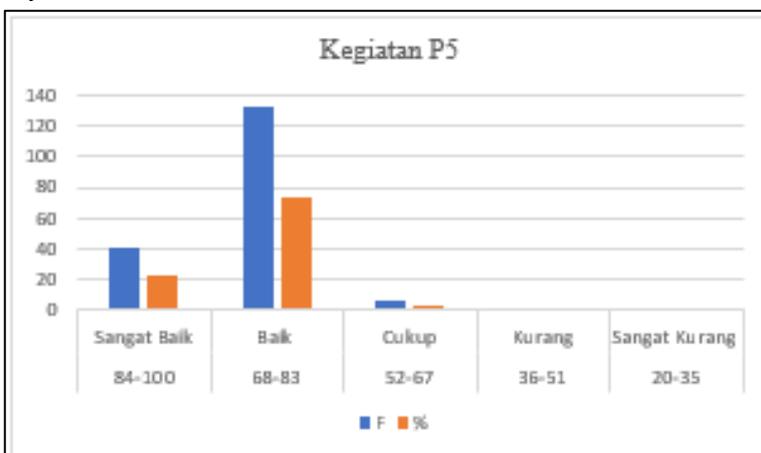
Uji reliabilitas angket P5 (X1) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,880, sehingga angket Kegiatan P5 dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.880	20

Sumber: Hasil analisis SPSS version 26

Gambar 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen angket P5 (X1)

Berdasarkan hasil angket, variabel *Kegiatan P5* siswa kelas X SMA Negeri 1 Tulungagung menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori **baik** sebesar **78,89%** (133 siswa), diikuti kategori **sangat baik** sebesar **22,78%** (41 siswa), dan **cukup** sebesar **3,33%** (6 siswa). Tidak ada responden yang termasuk dalam kategori **kurang** maupun **sangat kurang**. Data diperoleh melalui angket berdasarkan indikator: *Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, Berakhlak mulia, Mandiri, Berkebhinekaan global, Bernalar kritis, Bergotong royong dan kreatif*



Grafik 5. Diagram hasil olah data angket Kegiatan P5 (X1)

2. Kreativitas Pembelajaran IPS

Kreativitas yang dipadukan dengan pembelajaran IPS dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang baik bertanggung jawab, jujur, berjiwa sosial dan memiliki nilai-nilai moral. Seperti contoh yang pernah diterapkan pada modul kegiatan P5 SMAN 1 Tulungagung tahun 2025 dimana siswa diberikan tugas untuk mengembangkan karakter dan kreativitas belajar. Hal ini karena IPS berkaitan langsung dengan kehidupan sosial, di mana nilai-nilai karakter diperlukan untuk menjaga keharmonisan interaksi antar anggota masyarakat.



Gambar 6. Kreatifitas siswa membuat Prakarya dalam Pembelajaran IPS

Data penelitian variabel *Kreativitas Belajar* siswa kelas X SMA Negeri 1 Tulungagung diperoleh melalui angket yang terdiri dari 20 pernyataan dengan 5 pilihan jawaban pada setiap item dengan indikator Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, Memiliki kepercayaan diri, Berani mengungkapkan pendapat, Memiliki ketekunan yang tinggi, Mempunyai daya imajinasi yang tinggi. Dengan pertanyaan sebagai berikut :

Tabel 3. Instrumen angket Kreativitas Belajar (X2)

Indikator	Pernyataan	Skala Likert				
		SS	S	RG	TS	STS
Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	1) Saya menanyakan materi jika saya kurang mengerti					
	2) Saya menyampaikan pertanyaan dengan jelas sehingga mudah dimengerti					
	3) Saya selalu memperhatikan dengan fokus saat guru menjelaskan					
	4) Saya memiliki rasa penasaran tinggi sampai menemukan jawaban					
Memiliki kepercayaan diri	5) Saya yakin dengan belajar rutin saya bisa memperoleh nilai yang lebih bagus					
	6) Saya yakin bahwa saya mampu mengerjakan tugas P5 karena berkesinambungan dengan lingkungan sekitar					
	7) Saya percaya bahwa sesulit apapun tugas yg diberikan saya mampu menyelesaikannya dengan tepat waktu					
Berani mengungkapkan pendapat	8) Saya berani mengungkapkan pendapat saya didepan orang banyak					
	9) Saya merasa bahwa dengan mengungkapkan pendapat saya dapat meningkatkan kemampuan saya dalam berkomunikasi					
	10) Saya berusaha mempresentasikan ide saya di depan kelas dengan percaya diri					
	11) Saya merasa mengungkapkan pendapat adalah hak saya sebagai siswa					
Memiliki ketekunan yang tinggi	12) Berani mengungkapkan pendapat sangat penting untuk membangun lingkungan belajar yg menyenangkan bagi saya					
	13) Saya berusaha untuk bekerja keras dan tidak menyerah dalam mencapai tujuan					
	14) Dengan ketekunan saya dapat berani mengambil resiko					
	15) Saya merasa ketekunan dapat membantu mengatasi rasa takut dan keraguan					
Mempunyai daya imajinasi yang tinggi	16) Saya merasa dapat memotivasi diri saya agar tetap konsisten					
	17) Saya selalu berpikir bagaimana saya bisa berprestasi dalam kegiatan akademik maupun non-akademik					
	18) Saya selalu berpikir untuk tidak selalu menyerah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru					
	19) Saya selalu berimajinasi bagaimana masa depan saya nantinya					
	20) Saya sudah memiliki imajinasi akan mau melanjutkan jenjang pendidikan kemana					

Uji validitas angket *Kreativitas Belajar* siswa kelas X SMA Negeri 1 Tulungagung diuji coba terlebih dahulu pada 30 peserta didik untuk memastikan kevalidan butir-butir pertanyaan. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai korelasi butir > nilai r tabel Product Moment ($N = 30, \alpha = 5\%$).

No. Angket	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan	Nilai α	Kesimpulan
1	0,653	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
2	0,715	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
3	0,507	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
4	0,565	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
5	0,586	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
6	0,561	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
7	0,589	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
8	0,499	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
9	0,642	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
10	0,807	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
11	0,617	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
12	0,575	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
13	0,652	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
14	0,684	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
15	0,561	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
16	0,567	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
17	0,594	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
18	0,499	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
19	0,574	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
20	0,503	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid

Sumber: Hasil analisis SPSS version 26

Gambar 7. Hasil Uji validitas Instrumen angket Kreativitas Belajar IPS (X2)

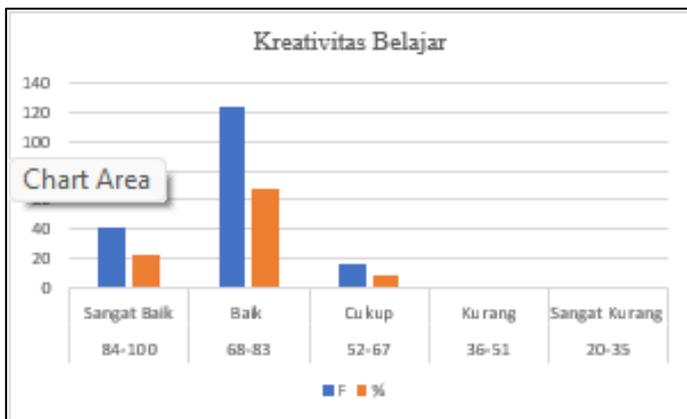
Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 26. Berdasarkan Tabel 6 Uji Reabilitas Kreativitas Belajar (X2) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,896, sehingga angket Kreativitas Belajar dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.896	20

Sumber: Hasil analisis SPSS version 26

Gambar 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen angket Kreativitas Belajar IPS (X2)

Berdasarkan hasil angket, variabel *Kreativitas Belajar* siswa kelas X SMA Negeri 1 Tulungagung menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori baik sebesar 68,33% (123 siswa), diikuti sangat baik sebesar 22,78% (41 siswa), dan cukup sebesar 8,89% (16 siswa). Tidak ada siswa yang tergolong dalam kategori kurang maupun sangat kurang. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, tingkat kreativitas belajar siswa berada pada kategori baik hingga sangat baik, tanpa adanya responden dengan tingkat kreativitas belajar yang rendah.



Gambar 9. Hasil olah data angket Kreativitas Belajar IPS (X2)

3. Penguatan Karakter (Y)

Data penguatan karakter dikumpulkan menggunakan angket berisi 20 pernyataan untuk variabel Penguatan Karakter (Y) dengan indikator antara lain Berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif, Bergotong-royong dan Berkebhinekaan global. Sebagai dasar dalam menentukan pertanyaan dalam variable ini. Berikut pertanyaan angket yang digunakan dalam mengumpulkan data.

Tabel 4. Instrumen angket Variabel Penguatan Karakter (Y)

Indikator	Pernyataan	Skala Likert				
		SS	S	RG	TS	STS
Berakhlak mulia	1) Saya selalu berpamitan kepada orang tua saya ketika hendak berangkat ataupun pulang sekolah					
	2) Saya selalu memaafkan orang lain yang pernah berbuat salah					
	3) Saya merasa bahwa saya selalu ingin mengingatkan teman ketika melakukan kegiatan yang salah seperti membolos					
Mandiri	4) Saya berpikir bahwa saya mampu menyelesaikan tugas saya sendiri					
	5) Saya merasa mandiri tidak perlu menunggu keputusan dari orang lain					
	6) Saya merasa dengan mandiri dapat lebih terbiasa menghadapi resiko					
Bernalar Kritis	7) Saya berusaha menganalisis informasi sebelum membuat keputusan					
	8) Saya selalu berusaha untuk belajar dari kesalahan dan mengembangkan diri					
	9) Saya berpikir bahwa bernalar kritis dapat membantu memahami perspektif orang lain dan menghargai perbedaan					
Kreatif	10) Saya merasa dengan kreatif mampu menguatkan karakter saya					
	11) Saya mampu menyampaikan gagasan saya dgn ide kreatif yg dimiliki					
	12) Saya selalu berusaha membangun lingkungan belajar yg positif & menyenangkan					
	13) Saya percaya dengan kreatif mampu menyiptakan inovasi yg terbaru					
Bergotong royong	14) Saya pernah mengikuti proyek yg memerlukan gotong royong & kerja sama tim					
	15) Saya berpikir gotong royong dapat meningkatkan rasa kebersamaan di sekolah					
	16) Saya selalu berusaha untuk memahami kebutuhan dan kepentingan teman-teman					
	17) Saya suka bergotong royong karena dapat meringankan tugas yang diberikan oleh guru					
Berkebhinekaan global	18) Saya pernah mengikuti kegiatan budaya yang diadakan oleh sekolah					
	19) Saya selalu berusaha untuk mempelajari budaya yang lain dan menghargai perbedaan					
	20) Saya berpikir bahwa kebhinekaan global itu penting karena dapat membangun persahabatan yang harmonis					

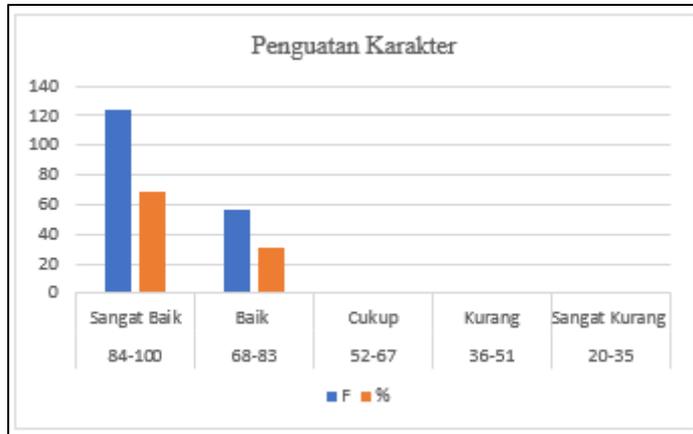
Sebelum digunakan dalam penelitian, angket penguatan karakter diuji coba terlebih dahulu pada 30 peserta didik untuk memastikan kevalidan butir-butir pertanyaan. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai korelasi butir > nilai r tabel Product Moment (N = 30, α = 5%).

No. Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan	Nilai α	Kesimpulan
1	0,502	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
2	0,484	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
3	0,562	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
4	0,556	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
5	0,692	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
6	0,568	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
7	0,553	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
8	0,475	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
9	0,540	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
10	0,571	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
11	0,521	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
12	0,508	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
13	0,549	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
14	0,574	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
15	0,499	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
16	0,476	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
17	0,514	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
18	0,479	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
19	0,534	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid
20	0,587	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,05	Valid

Sumber: Hasil analisis SPSS version 26

Gambar 10. Uji validitas Penguatan Karakter (Y)

Berdasarkan hasil angket, Variabel Penguatan Karakter dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sangat baik sebesar 68,89% (124 siswa), dan baik sebesar 31,11% (56 siswa). Tidak ada responden yang masuk dalam kategori cukup, kurang, maupun sangat kurang (0%). Data diperoleh melalui angket yang mencakup indikator Berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif, Bergotong royong, dan Berkebhinekaan global.

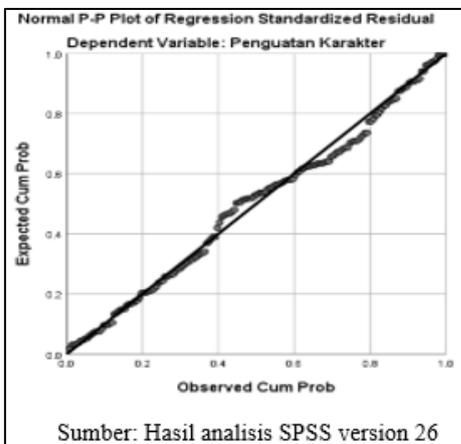


Gambar 11. Hasil olah Data angket Penguatan Karakter (Y)

6. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Menurut Imam Ghozali (2013, hal.15), hal ini dapat dilihat melalui Normal Probability Plot dan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Data dikatakan normal jika titik-titik menyebar di sekitar garis lurus.



Gambar 12. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 12. Normal P-Plot, titik-titik data berkumpul di sekitar garis lurus, sehingga variabel Kegiatan P5 dan Kreativitas Belajar terhadap Penguatan Karakter dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini juga didukung oleh hasil uji Kolmogorov-Smirnov sesuai pendekatan Imam Ghozali (2013).

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.18992490
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.057
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
Sumber: Hasil analisis SPSS version 26		

Gambar 13. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

Berdasarkan gambar 13. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test nilai Asymp Sig sebesar 0,200 (> 0,05) menunjukkan data terdistribusi normal menurut uji Kolmogorov-Smirnov.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk memastikan model regresi sudah tepat dan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linier. Hubungan dianggap linier jika nilai signifikansi pada kolom linieritas kurang dari 0,05.

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penguatan Karakter Kegiatan P5	Between Groups	(Combined)	2547.352	28	90.977	4.309	.000
		Linearity	2159.633	1	2159.633	102.284	.000
		Deviation from Linearity	387.719	27	14.360	.680	.880
	Within Groups	3188.226	151	21.114			
Total			5735.578	179			

Sumber: Hasil analisis SPSS version 26

Gambar 14. Uji Linieritas Penguatan Karakter (Y) dan Kegiatan P5 (X1)

Berdasarkan gambar 14. Uji Linieritas Penguatan Karakter (Y) dan Kegiatan P5 (X1) nilai signifikansi linieritas variabel Kegiatan P5 terhadap Penguatan Karakter sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga data memenuhi syarat uji linieritas.

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penguatan Karakter Kreativitas Belajar	Between Groups	(Combined)	2502.336	31	80.721	3.695	.000
		Linearity	2048.884	1	2048.884	93.787	.000
		Deviation from Linearity	453.452	30	15.115	.692	.881
	Within Groups	3233.242	148	21.846			
Total			5735.578	179			

Sumber: Hasil analisis SPSS version 26

Gambar 15. Uji Linieritas Penguatan Karakter (Y) dan Kreativitas Belajar (X2)

Berdasarkan gambar 15 Uji Linieritas Penguatan Karakter (Y) dan Kreativitas Belajar (X2) nilai signifikansi linieritas variabel Kreativitas Belajar terhadap Penguatan Karakter sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga data memenuhi syarat uji linieritas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan memastikan tidak ada korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model baik jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , yang menandakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji disajikan pada gambar 16. berikut.

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	36.137	4.176		8.654	.000		
	Kegiatan P5	.355	.064	.394	5.537	.000	.611	1.637
	Kreativitas Belajar	.282	.057	.352	4.941	.000	.611	1.637

a. Dependent Variable: Penguatan Karakter

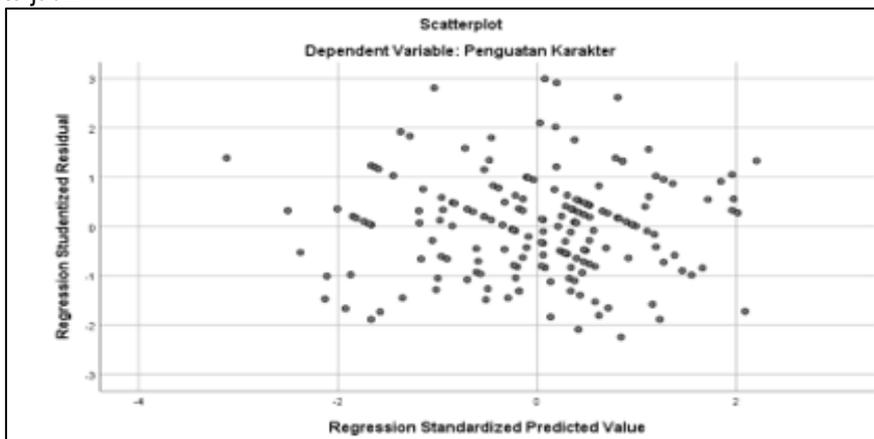
Sumber: Hasil analisis SPSS version 26

Tabel 16. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan gambar 16. Uji Multikolinieritas diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas yang dapat dilihat dari jumlah *tolerance* $\geq 0,10$ yaitu $0,611 \geq 0,10$ dan jumlah *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 yaitu $1,637 \leq 10$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi jika pola jelas muncul pada garis regresi; jika titik-titik tersebar tanpa pola dan di sekitar sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Menurut Imam Ghozali (2013), jika nilai signifikansi $> 0,05$, tidak terjadi heteroskedastisitas; jika $< 0,05$, heteroskedastisitas terjadi.



Gambar 17. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 17. Uji Heteroskedastisitas diatas menggambarkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak terjadi pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

e. Uji Glejser

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	4.429	2.592		1.709	.089	
	Kegiatan P5	.033	.040	.079	.828	.409	.611 1.637
	Kreativitas Belajar	-.048	.035	-.130	-1.362	.175	.611 1.637

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil analisis SPSS version 26

Tabel 18 Uji Glejser

Berdasarkan gambar 18. Uji Glejser, nilai signifikansi variabel Kegiatan P5 (0,409) dan Kreativitas Belajar (0,175) keduanya > 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

7. Hasil Uji Hipotesis: Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian parsial (uji t) digunakan untuk menguji hubungan signifikan antara variabel X dan Y dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel (Fernanda, 2023). Data diolah menggunakan SPSS 26. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi (α) < 0,05 dan t hitung > t tabel. Dengan jumlah responden 180, nilai t tabel pada α 0,05 adalah 1,973.

Untuk melakukan perhitungan nilai t_{tabel} dengan signifikan 0,05 dengan N (total responden) sebesar 180 maka didapatkan t_{tabel} sebesar:

- t_{tabel} : (a/2; n-k-1)
- t_{tabel} : (0,05/2; 180-2-1)
- t_{tabel} : (0,025; 177)
- t_{tabel} : 1,973

Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen, dengan bantuan SPSS 26 untuk analisis. Hasil uji ditampilkan melalui nilai koefisien tidak terstandarisasi (*Unstandardized Coefficients*). Berdasarkan gambar 19. Uji Regresi Linier Berganda, variabel Kegiatan P5 dan Kreativitas Belajar keduanya memiliki nilai signifikansi < 0,05 dan t hitung > t tabel, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada pengaruh secara simultan antara Kegiatan P5 dan Kreativitas Belajar terhadap Penguatan Karakter. Artinya semakin tinggi kegiatan P5 dan kreativitas belajar, semakin tinggi penguatan karakter. Sebaliknya jika semakin rendah kegiatan P5 dan kreativitas belajar semakin rendah penguatan karakter

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	36.137	4.176		8.654	.000	
	Kegiatan P5	.355	.064	.394	5.537	.000	
	Kreativitas Belajar	.282	.057	.352	4.941	.000	

a. Dependent Variable: Penguatan Karakter

Sumber: Hasil analisis SPSS version 26

Gambar 19. Uji Regresi

Persamaan regresi linier berganda adalah $Y = 36,137 + 0,355X_1 + 0,282X_2$, dengan penjelasan: Konstanta (36,137) menunjukkan nilai Penguatan Karakter saat variabel Kegiatan P5 dan Kreativitas Belajar sama dengan nol. Koefisien X₁ (0,355) berarti setiap peningkatan 1 poin variabel tersebut akan meningkatkan penguatan karakter secara signifikan.

- 1) Konstanta (36,137) : Jika kegiatan P5 dan kreativitas belajar bernilai 0, maka penguatan karakter siswa diperkirakan sebesar 36.137 poin (nilai dasar).
- 2) Koefisien X₁ (0,355) : Setiap peningkatan 1 poin pada kegiatan P5 akan meningkatkan penguatan karakter sebesar 0,355 poin, dengan asumsi kreativitas belajar tetap.
- 3) Koefisien X₂ (0,282) : Setiap peningkatan 1 poin pada kreativitas belajar akan meningkatkan penguatan karakter sebesar 0,282 poin, dengan asumsi kegiatan P5 tetap.

Pengaruh Kegiatan P5 terhadap Penguatan Karakter dapat diartikan jika semakin sering kegiatan P5 dilaksanakan, maka akan semakin tinggi penguatan karakter siswa. Sebaliknya jika semakin kurang kegiatan P5 dilaksanakan maka semakin rendah penguatan karakter siswa. Temuan ini mendukung oleh (Nafi'ah, 2023), Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (Gumilar & Permatasari, 2023). Kegiatan P5 mempengaruhi penguatan karakter siswa, dimana dengan seringnya kegiatan P5 dilaksanakan disekolah maka karakter siswa akan semakin tinggi, kegiatan P5 berkontribusi positif dalam membentuk karakter. (Rahayu & Wahyuni, 2025). Kegiatan P5 yang didukung media dan alat yang memadai dapat memudahkan dalam memperkuat karakter cinta tanah air, dengan guru sebagai figur teladan yang ditiru dan ditaati oleh anak. Didukung oleh penelitian (Shintia et al., 2024) terdapat pengaruh yang signifikan pada penguatan profil pelajar Pancasila terhadap pembentukan karakter siswa kelas.

Kesimpulannya yaitu kegiatan P5 berkontribusi positif dalam membentuk karakter siswa. Dengan adanya kegiatan P5 maka siswa mampu menjadi orang yang memiliki rasa ingin tahu, mampu berkolaborasi, terbuka akan perkembangan budaya sekolah dan juga meningkatnya pengetahuan karena adanya dukungan dari satuan pendidikan yang menjalankan kurikulum merdeka dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan P5 di SMAN 1 Tulungagung berpengaruh positif dan signifikan terhadap penguatan karakter cinta tanah air, dengan peran guru sebagai teladan.

Disamping itu, semakin tinggi kreativitas Belajar IPS, maka akan semakin tinggi juga Penguatan Karakter. Hasil temuan ini didukung oleh teori (F. Lestari et al., 2024) Kreativitas Belajar membantu siswa dalam mengasah kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang kreatif dan efektif. Siswa yang memiliki karakter yang kreatif cenderung lebih mahir dalam menemukan solusi yang inovatif dan efisien. Selain itu, kreativitas juga mendorong penguatan karakter siswa agar lebih berani untuk mengekspresikan diri secara unik dan autentik, memungkinkan mereka untuk menyampaikan ide, perasaan, pendapat, dan pandangan dengan cara yang berbeda.

Sejalan dengan teori (Murfiah et al., 2022) pembelajaran IPS Kreatif dengan berbasis nilai kearifan lokal dengan mengembangkan nilai kearifan lokal bernuansa kasih sayang, menjadikan peserta didik dapat berpartisipasi, aktif, kreatif terhadap materi yang diajarkan yang mengandung nilai kearifan lokal sebagai basis dalam mengembangkan karakter tangguh pada anak. Didukung oleh (Saputra, 2020) Kreativitas yang dipadukan dengan pembelajaran IPS dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang baik bertanggung jawab, jujur, berjiwa sosial dan memiliki nilai-nilai moral. Kesimpulannya yaitu Kreativitas Belajar siswa memiliki hubungan erat dengan Penguatan Karakter. Siswa yang kreatif dalam belajar cenderung memiliki minat belajar yang tinggi, rasa percaya diri, dan tidak mudah menyerah, sehingga mereka lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

8. Pengujian Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018), uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Keputusan:

- Jika signifikansi $< 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, H_0 ditolak dan ada pengaruh simultan.
- Jika signifikansi $\geq 0,05$ atau $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$, H_0 diterima dan tidak ada pengaruh simultan.

Dimana penjelasan sebagai berikut :

- F_{tabel} : (m-1); (N-m)
 F_{tabel} : (2-1); (180-2)
 F_{tabel} : (1;178)
 F_{tabel} : 3,90

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2593.149	2	1296.574	73.031	.000^b
	Residual	3142.429	177	17.754		
	Total	5735.578	179			

a. Dependent Variable: Penguatan Karakter
 b. Predictors: (Constant), Kreativitas Belajar, Kegiatan P5

Sumber: Hasil analisis SPSS version 26

Tabel 20. Uji F (Simultan)

Berdasarkan gambar 20. Uji Simultan (Uji F), karena F hitung (73,031) > F tabel (3,90) dan signifikansi $0,000 < 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada pengaruh positif signifikan Kegiatan P5 dan Kreativitas Belajar terhadap Penguatan Karakter.

8. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa baik model menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai rendah menunjukkan kemampuan penjelasan yang terbatas, dan nilai mendekati 1 menunjukkan variabel independen hampir sepenuhnya menjelaskan variabel dependen.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.452	.446	4.214

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Belajar, Kegiatan P5
b. Dependent Variable: Penguatan Karakter

Sumber: Hasil analisis SPSS version 26

Gambar 21. Koefisien Determinasi

Dari tabel 21. Koefisien Determinasi, koefisien korelasi sebesar 0,672 dan nilai Adjusted R Square 0,446 (44,6%) menunjukkan bahwa variabel Kegiatan P5 dan Kreativitas Belajar mempengaruhi Penguatan Karakter sebesar 44,6%, sedangkan 55,4% dipengaruhi faktor lain seperti kedisiplinan, motivasi, dan lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) terhadap penguatan karakter siswa kelas X di SMAN 1 Tulungagung. Selain itu, kreativitas belajar dalam mata pelajaran IPS juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penguatan karakter siswa. Secara simultan, kedua variabel tersebut Kegiatan P5 dan Kreativitas Belajar berkontribusi secara positif dan signifikan dalam membentuk serta memperkuat karakter siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi program P5 dan pengembangan kreativitas dalam proses pembelajaran memiliki peran strategis dalam mendukung terbentuknya karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Ada Pengaruh Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) terhadap Penguatan Karakter Siswa Kelas X SMAN 1 Tulungagung. Dari data yang diolah oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan variabel Kegiatan P5 terhadap Penguatan Karakter.

Ada Pengaruh Kreativitas Belajar Mata Pelajaran IPS terhadap Penguatan Karakter Siswa Kelas X Sman 1 Tulungagung. dan Kreativitas Belajar Mata Pelajaran IPS Terhadap Penguatan Karakter Siswa Kelas X SMAN 1 Tulungagung. Dari hasil olah data disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan variabel kreativitas belajar terhadap penguatan karakter.

Ada pengaruh kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan Kreativitas Belajar Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas X SMAN 1 Tulungagung. Dari hasil tabel yang diolah oleh peneliti maka nilai hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara Kegiatan P5 dan Kreativitas belajar terhadap Penguatan Karakter.

SARAN PENGEMBANGAN PENELITIAN LANJUT (*FUTURE Riset*)

Penelitian ini bisa memberikan informasi bahwa variabel kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan kreativitas belajar siswa terhadap penguatan karakter. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, disarankan dalam penelitian selanjutnya untuk dapat mengungkapkan faktor lain (variabel lain) yang mempengaruhi penguatan karakter siswa dan dilakukan penelitian lebih lanjut secara mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, C. (2024). *Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa Sma Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Di Kota Makassar Skripsi. Table 10, 4–6.*
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 5*(1), 1267–1273.
- Fajriansyah, I., Syafi'i, I., & Wulandari, H. (2023). Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap Sikap Mandiri Siswa Kelas VII. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6*.
<https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.3041>
- Fernanda, R. (2023). Pengaruh Kreativitas, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Modal Terhadap Minat Berwirausaha. In *Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.
- Gumilar, E. B., & Permatasari, K. G. (2023). Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada MI/SD. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD, 8*(2), 169–183.
<https://doi.org/10.32505/azkiya.v8i2.6908>
- Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Injiati, S. S., Prasetya, S. P., Segara, N. B., & Hasanah, N. (2024). Efektivitas Pembelajaran IPS Dengan Sumber Belajar Lingkungan Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *4*(4), 61–69.
- Innike, K. (2018). Pelaksanaan Sistem Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Di Pesantren Al-Manar Ponorogo. *Repository Universita Muhammadiyah Ponorogo, 9*.
- Lestari, F., Chalimi, I. R., & Mirzachaerulsyah, E. (2024). Efektivitas Model Role Playing terhadap Penguatan Nilai Karakter pada Pembelajaran Sejarah Bagi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Seponti Kayong Utara. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7*(1), 34–30. <https://doi.org/10.54371/jlip.v7i1.3086>
- Lestari, S. P., Dewi, R. S., & Junita, A. R. (2024). Menumbuhkan Kreativitas tanpa Batas: Strategi Inovatif Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Kreatif Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 5*(3), 358–364. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.543>
- Murfiah, U., Komalasari, K., Supriatna, N., & Wiyanarti, E. (2022). Pembelajaran IPS Kreatif untuk Membentuk Karakter Tangguh. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 22*(1), 74–84. <https://doi.org/10.17509/jpp.v22i1.45695>
- Nafi'ah, K. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 1 Banyumas. *Jurnal Kependidikan, 11*(1), 47–60. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i1.7901>
- Oci, M. (2016). Kreativitas Belajar. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi, 4*(2), 55–64.
<https://doi.org/10.46495/sdjt.v4i2.26>
- Rahayu, M., & Wahyuni, A. T. (2025). *Analisis Implementasi (P5) dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Penguatan Karakter Cinta Tanah Air pada Anak Usia Dini di TK Sartika Bojong. 04*(1).
- Saktya Oktaviana, B., Rini Rindrayani, S., & Sukwatus Sujai, I. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran Ips Dan Budaya Sekolah Smpn 2 Pakel. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 18*(1), 2021.
- Saputra, W. (2020). Pengaruh Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik, 1*(2), 13–16. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i2.443>
- Shintia, W., Ramadhani, E., & Dedy, A. (2024). Pengaruh Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Negeri 43 Palembang. *7*, 8404–8411.
- Sulton, Gunawan, I., & Argadinata, H. (2020). Dampak Pembelajaran Berkarakter Terhadap Penguatan Karakter Siswa Generasi Milenial. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 2019*, 160–170.
<https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p160>
- Triana, N. (2022). Pendidikan karakter. *Mau'izhah, 11*(1), 1–41. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.58>
- Yahya, M. S. (2024). Pendekatan Holistik Integratif dalam Pembelajaran PAI (Studi Implementasi di SMA Negeri 4 Purwokerto). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*.